



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, membahas mengenai landasan teori. Teori yang terkait dengan konservatisme akuntansi, mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan, dan intensitas modal. Selain itu, akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan antara peneliti yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dan pada sub bab selanjutnya, peneliti akan membahas pula mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan / hipotesis sementara untuk masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori keagenan digunakan untuk mempermudah memahami konsep *corporate governance*. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholder*). Teori keagenan menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai *agent* dalam hal pengelolaan perusahaan, yang dimana pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan kewenangannya kepada pihak manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik perusahaan (*principal*).



Namun konflik keagenan dapat timbul akibat adanya pemisahan bagian kepemilikan dan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Konflik keagenan tersebut dapat dikurangi dengan adanya metode pengawasan yang tepat dengan meminta manajer untuk melaporkan laporan keuangan sebagai pengungkapan informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jika metode pengawasan tidak dilakukan, akan memicu munculnya suatu keadaan yang disebut sebagai informasi asimetri. Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (Vika, 2019).

Menurut Scott (2000) dalam Vika (2019), terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

- 1) Adverse selection, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan infromasinya kepada pemegang saham.
- 2) Moral hazard, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.



2. Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Serli (2021), *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara kesiinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. *Corporate governance* harus diterapkan oleh perusahaan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, independensi, keadilan. Sedangkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Elroy (2020) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pihak internal dan eksternal yang berkepentingan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan perilaku manajemen dan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham akibat adanya masalah keagenan yaitu asimetri informasi antara agen dan principal perusahaan (Elroy, 2020). Oleh karena itu, *good corporate governance* (GCG) banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan guna menunjang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Menurut Hendrik Manossoh (2016:22) dalam mewujudkan *good corporate governance*, diperlukan adanya dua aspek keseimbangan, yaitu keseimbangan internal dan eksternal. Keseimbangan internal dilakukan dengan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Cetak cipta milik IBI Kian (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, semua transaksi dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal. Sedangkan keseimbangan eksternal dilakukan dengan cara menyajikan informasi bisnis kepada para pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan beberapa aspek mekanisme *corporate governance* yang diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Yuono dan Widyawati (2016) dalam Serli (2021) beberapa aspek tersebut, antara lain:

a. Komisaris Independen

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak mempunyai hubungan usaha langsung maupun tidak langsung dengan emiten atau perusahaan publik.

Aspek mekanisme *corporate governance* pertama yang menurut penulis dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah proporsi dewan komisaris independen. Variabel ini dapat dihitung dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Apabila masa jabatan anggota komisaris berakhir di pertengahan tahun, maka tidak termasuk ke dalam jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam tahun tersebut. Berikut masa jabatan anggota komisaris akan berakhir apabila:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Meninggal dunia
- (2) Masa jabatannya berakhir
- (3) Dinyatakan pailit
- (4) Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota komisaris
- (5) Mengundurkan diri dan diterima pengunduran dirinya oleh RPUS
- (6) Diberhentikan berdasarkan keputusan RPUS dengan alasan yang jelas dan dapat diterima.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah seorang pemilik juga.

Aspek kedua yang menurut penulis mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Variabel ini dapat dihitung dari jumlah saham yang dimiliki manajemen (komisaris dan direktur) dibagi dengan jumlah saham beredar.

G Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi).



Kepemilikan *blockholders* juga termasuk ke dalam kepemilikan institusional.

Walaupun kepemilikan *blockholders* adalah kepemilikan individu (perorangan) yang tidak termasuk dalam kepemilikan saham manajerial, tetapi persentase kepemilikan saham di atas 5%. Oleh karena itu, pemegang saham *blockholders* (individu) dengan kepemilikan di atas 5% tersebut memiliki kendali yang besar ke perusahaan, dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Aspek ketiga yang menurut penulis dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional. Variabel ini dapat dihitung dari jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan jumlah saham beredar.

Untuk mewujudkan aspek mekanisme *corporate governance* tersebut, dibutuhkan beberapa prinsip dasar praktik *good corporate governance*. Berdasarkan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG,2006) dalam (Hendrik Manossoh, 2016:22-26), ada 5 asas *good corporate governance*, yaitu:

(1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar dalam asas transparansi adalah bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam pedoman pelaksanaannya, ditegaskan bahwa informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan.

(2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam asas akuntabilitas, prinsip dasar penerapan *good corporate governance* mengandung makna bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

(3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar dalam asas responsibilitas adalah bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesenambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

(4) Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan asas independensi, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

(5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Prinsip dasar berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

3 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Konservatisme

a. Definisi konservatisme

Berdasarkan FASB (*Financial Accounting Statement Board*) *Statement of Concept No. 2* mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian bahwa ketidakpastian dan risiko pada keadaan dalam bisnis telah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktivasi dan laba serta merupakan praktek akuntansi mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi “*bad news*” dan tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi “*good news*”.

b. Kontroversi Manfaat Konservatisme Akuntansi

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi masih terdapat kontroversi mengenai manfaat angka-angka akuntansi yang konservatif. Terdapat dua pendapat yang bertentangan mengenai manfaat prinsip konservatisme akuntansi yaitu:

- 1) Akuntansi Konservatisme Bermanfaat



Konservatisme tetap digunakan dalam praktik akuntansi karena akuntansi konservatif akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun dengan luar perusahaan. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaannya dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan dan dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan.

2) Akuntansi Konservatisme Tidak Bermanfaat

Beberapa peneliti masih meragukan manfaat konservatisme meskipun prinsip konservatisme telah diakui sebagai dasar laporan keuangan di Amerika Serikat. Konservatisme disebut sebagai sistem akuntansi yang bias. Pendapat tersebut dipicu oleh definisi akuntansi yang mengakui biaya dan kerugian lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Walaupun prinsip konservatisme menimbulkan masalah dalam penerapannya, namun pada kenyataannya prinsip tersebut masih diterapkan oleh para akuntan. Alasan prinsip konservatisme masih diterapkan karena para akuntan masih merasakan benefit dari pelaporan yang konservatif tersebut. Menurut Watts (2003b) dalam Maria

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2014) terdapat empat masalah yang dapat mendorong penggunaan konservatisme,

Cyaitu:

1) Kontrak (*Contracting*)

Istilah kontrak mengacu pada kontrak antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Kontrak yang utama adalah kontrak kompensasi manajemen dan kontrak utang dengan kreditur.

2) Tuntutan hukum (*Litigation*)

Tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum banyak muncul pada saat laba dan aktiva dicatat terlalu tinggi.

3) Perpajakan (*Taxation*)

Dengan konservatisme, perusahaan dapat mengurangi *present value* pajak dengan jalan menunda pengakuan pendapatan sehingga menyebabkan laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah.

4) Peraturan (*Regulation*)

Bagi penyusunan standar akuntansi, konservatisme akan menghindarkan mereka dari kritik akibat dari penyajian laporan keuangan yang *overstate* daripada *understate*.

Konservatisme Akuntansi dalam PSAK

Enni Savitri (2016:25-26) menyebut PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Beberapa pilihan metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif

C) diantaranya adalah:

- 1) PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
- 2) PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
- 3) PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
- 4) PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Pengukuran Konservatisme

Watts (2003) dalam Enni Savitri (2016:45-48) menyebut pengukuran konservatisme dibagi menjadi 3 pendekatan, yaitu *Earning/Accrual Measures*, *Earning/Stock Return Relation Measure*, dan *Net Asset Measure*.

1) *Earning/Accrual Measures*

Pengukuran konservatisme ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Givoly dan Hayn (2000) melihat efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Jika konservatisme menghasilkan akrual (perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi) negatif secara terus-menerus. Maka besar kemungkinan prinsip konservatisme akan diterapkan.

Adapun rumus *accrual measure* menurut Givolyn dan Hayn (2000) dalam (Savitri, 2016), sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)x(-1)}{TA}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

CONACC : Konservatisme Akuntansi

NIO : Laba operasional tahun berjalan

DEP : Penyusutan aset tetap tahun berjalan

CFO : Jumlah arus kas bersih dari operasi kegiatan tahun

ini

TA : Nilai buku dari pendapatan total asset

2) *Earning/Stock Return Relation Measure*

Pengukuran konservatisme ini didasari dengan adanya *Stock market price* perusahaan untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi maupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik. Menurut Dwi (2021) Perhitungan konservatisme *Earning/Stock Return Relation Measure* dapat dihitung dengan rumus:

$$NI = \beta_0 + \beta_1 NEG + \beta_2 RET + \beta_3 RET * NEG + e$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

NI : Laba bersih sebelum *extraordinary item* dibagi dengan nilai pasar ekuitas pada awal tahun

RET : *Return* saham

NEG : Variabel indikator, bernilai satu jika RET negatif dan bernilai nol jika RET positif

β_2 : Mengukur ketepatan waktu dari laba dengan respon terhadap *return* positif (*goodnews*)

β_3 : Mengukur ketepatan waktu dari laba incremental dengan respon terhadap *return negative* (*badnews*).

3) *Net Asset Measure*

Pengukuran konservatisme ini digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement. Salah satu model pengukuran yaitu proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relative terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun rumus *Net Asset Measure* menurut Beaver dan Ryan (2020) dalam David Rohadi (2018) yang digunakan dalam menghitung konservatisme akuntansi:

$$BTMR = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Harga Penutupan Saham} \times \text{Saham Beredar}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

e. Konservatisme Kondisional dan Non Kondisional

Menurut Chan *et al.* (2009) dalam Enni Savitri (2016:35-37), konservatisme umumnya dipahami dalam 2 jenis konservatisme, antara lain:

1) Konservatisme *ex ante (unconditional)*

Konservatisme *ex ante* adalah konservatisme yang berdasarkan akuntansi, terkait dengan neraca, dan tidak terkait atau bergantung pada terdapatnya berita (baik atau buruk) artinya konservatisme jenis ini bersifat independen dari adanya berita baik atau berita buruk di lingkungan bisnis perusahaan. Secara akuntansi, konservatisme jenis ini menghasilkan earnings yang lebih konsisten dalam jangka panjang karena konservatisme yang dilakukan terkandung dalam kebijakan akuntansi yang dilakukan, dimana konsistensi perlakuan akuntansinya relatif lebih konsisten.

2) Konservatisme *ex post (conditional)*

Konservatisme *ex post* adalah konservatisme yang berdasarkan kondisi pasar, terkait dengan *earnings* dan bergantung pada berita (*news dependent*), konservatisme jenis ini merupakan reaksi atau tanggapan dari perusahaan yang melakukan verifikasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi yang



terdapat dalam lingkungan bisnis yang dapat mempengaruhi earnings perusahaan berkaitan dengan informasi yang dapat berakibat pada terdapatnya *gains* dan *losses* ekonomis.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 4 kategori, antara lain:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah



kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

5. Intensitas Modal

Dimana perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan laba yang dihasilkan lebih besar sehingga perusahaan dikenakan biaya polis atau pajak yang lebih besar pula oleh pemerintah. Biaya politis mencakup semua biaya yang timbul dari konflik kepentingan perusahaan dengan pemerintah, misalnya adalah subsidi pemerintah, tuntutan buruh, pembayaran pajak, dan sebagainya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

Marten dan Dona (2021) menjelaskan Intensitas modal adalah seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, semakin besar aset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk-produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Dalam membiayai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kegiatan operasional suatu perusahaan dibutuhkan modal dengan mencari sumber pendanaan atau pembiayaannya. Menurut Riyanto (2001:209) dalam Sri (2018) modal dapat dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri dari:

- 1) Sumber *intern* (*Internal Sources*), adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber *intern* dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan, tiap tahunnya, tergantung metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.
- 2) Sumber *Ekstern* (*External Sources*), adalah sumber yang bersasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan.

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam merebutkan pasar. Oleh karena itu, semakin padat modal suatu perusahaan akan mengurangi laba karena biaya politis yang dihasilkan cukup tinggi sehingga pelaporan dilakukan secara konservatif.

6. Teori Akuntansi Positif



Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berkembang seiring kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktek-praktek akuntansi yang ada di dalam masyarakat dibandingkan dengan akuntansi normatif yang lebih menjelaskan praktek-praktek akuntansi yang seharusnya berlaku. Menurut teori akuntansi positif, setiap perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Kebebasan tersebut membuat manajer akan melakukan tindakan yang disebut sebagai tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik adalah dimana manajer memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya atau memaksimalkan kepuasannya.

Menurut Watts dan Zimmerman dalam (Hendrik Manossoh, 2016:74-77) ada 3 hipotesis yang secara umum dihubungkan dengan perilaku oportunistik manajer, antara lain:

1) *Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer akan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Tujuannya untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena besarnya laba yang dihasilkan.

2) *Debt Covenant Hypothesis*

Hipotesis ini berkaitan dengan syarat yang harus dipenuhi dalam perjanjian hutang (*debt covenant*). Dinyatakan pula bahwa semakin dekat perusahaan pada pelanggaran terhadap *debt covenant*, maka semakin besar kecenderungan manajer tersebut untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *technical default*.



Dengan meningkatkan laba dinilai dapat mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3) *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan maka semakin besar pada kecenderungan perusahaan tersebut untuk menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapatkan perhatian luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya adalah munculnya intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lainnya yang dapat meningkatkan biaya politis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti	David Rohadi
Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi
Variabel Independen	Mekanisme <i>good corporate governance</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.</p>	Periode	2014-2016
	Jumlah Sampel	111 sampel
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan direksi mempengaruhi konservatisme akuntansi. - Proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. - Ukuran komite audit tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. - Profitabilitas mempengaruhi konservatisme akuntansi. - <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. - Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.
	Peneliti	Frans Dwiki Gabriel Rajagukguk dan Abdul Rohman
	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Konservatisme Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi
	Variabel Independen	Mekanisme <i>corporate governance</i>
	Periode	2016-2018
	Jumlah Sampel	185 sampel
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. - Independensi dewan komisaris secara signifikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. - Tipe auditor berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
3	Peneliti	Anis Dwi Lestari
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Political Cost</i> terhadap Konservatisme Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi
	Variabel Independen	Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , <i>growth opportunity</i> , dan <i>political cost</i>
	Periode	2016-2018
	Jumlah Sampel	19 perusahaan
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Growth opportunity</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Political cost</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	4.	Peneliti	Januar Eky Pambudi
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	
	Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi	
	Variabel Independen	Kepemilikan manajerial dan <i>debt covenant</i>	
	Periode	2010-2012	
	Jumlah Sampel	60 sampel	
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Debt covenant</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 	
	Peneliti	Tria Anggita Yuniarti dan Dudi Pratomo	
	Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiusional terhadap Konservatisme Akuntansi	
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	
	Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi	
	Variabel Independen	Komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional	
	Periode	2014-2018	
Jumlah Sampel	35 sampel		
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. 		



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.
	Peneliti	Eko Hariyanto
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi
	Variabel Independen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial
	Periode	2016-2019
Jumlah Sampel	23 perusahaan	
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 	
7.	Peneliti	Dian Ayu Anggraeni Kusumadewi
	Judul Penelitian	Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>Hak Cipta Diindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>		Piutang pada Konservatisme Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Konservatisme Akuntansi
	Variabel Independen	Kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan piutang
	Periode	2010-2013
	Jumlah Sampel	241 sampel
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> (kesulitan keuangan) berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi - Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi - <i>Leverage</i> (piutang) berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi
	Peneliti	Edward Prima Putra Tarigan
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi	
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan ukuran perusahaan	
Periode	2015-2018	
Jumlah Sampel	54 perusahaan	
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap 	



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>konservatisme akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
	Peneliti	Suci Kurnia Putri, Wiralestari, dan Riski Hernando
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage, Growth Opportunity</i> , Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi
	Variabel Independen	<i>Leverage, growth opportunity</i> , ukuran perusahaan, dan intensitas modal
	Periode	2016-2019
	Jumlah Sampel	20 perusahaan
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



10.	Peneliti	Angela
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , <i>Debt Covenant</i> , Intensitas Modal, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan Industri sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Konservatisme akuntansi
	Variabel Independen	<i>Growth opportunity</i> , <i>debt covenant</i> , intensitas modal, dan risiko litigasi
	Periode	2014-2018
	Jumlah Sampel	29 perusahaan
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- <i>Growth opportunity</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.- <i>Debt Covenant</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.- Intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.- Risiko litigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Himpunan Ahli Akuntansi dan Audit Indonesia
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen ditugaskan untuk menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit bekerja secara baik. Menurut Limantauw (2012) dalam David (2018) apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka pengawasan yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif. Teori keagenan mendukung hal tersebut karena adanya hubungan antara pemegang saham dan manajemen, sehingga memastikan pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan digunakan dengan tepat dan efisien.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sehingga diasumsikan permasalahan keagenan akan hilang apabila seorang manajer juga sebagai pemegang saham. Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah atau bahkan tanpa kepemilikan manajerial, manajemen akan berlaku sesuai kepentingannya sebagai agen dalam perusahaan dan bukan pemegang saham, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif (Pambudi, 2017). Oleh karena itu, prinsip akuntansi yang konservatif akan semakin diterapkan sebuah perusahaan apabila kepemilikan saham yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dimiliki manajemen lebih besar. Penjelasan di atas membuktikan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki manajemen dapat mempengaruhi diterapkannya konservatisme dalam pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional memiliki hak untuk mengawasi pihak manajemen, semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional, maka para pemegang saham institusional juga memiliki hak yang lebih besar. Pengawasan tersebut dilakukan melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi praktek manajemen laba dan akan meminta para manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Rani, 2016). Dari penjelasan di atas, membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan laba yang dihasilkan lebih besar sehingga perusahaan dikenakan biaya politis atau pajak yang lebih besar pula oleh pemerintah. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan berupaya untuk melaporkan laba secara konservatif dengan tujuan agar laba tidak terlihat tinggi (Edward, 2020). Berdasarkan penjelasan di



atas, teori akuntansi positif mendukung hal tersebut terutama untuk hipotesis biaya politik.

5. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal adalah seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, semakin besar aset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk-produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan (Rivandi, 2019).

Dalam hal ini, peneliti mendukung hipotesis biaya politik yang menyatakan semakin besar biaya politik yang dihadapi perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, semakin padat modal suatu perusahaan akan mengurangi laba karena biaya politik yang dihasilkan cukup tinggi sehingga pelaporan dilakukan secara konservatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

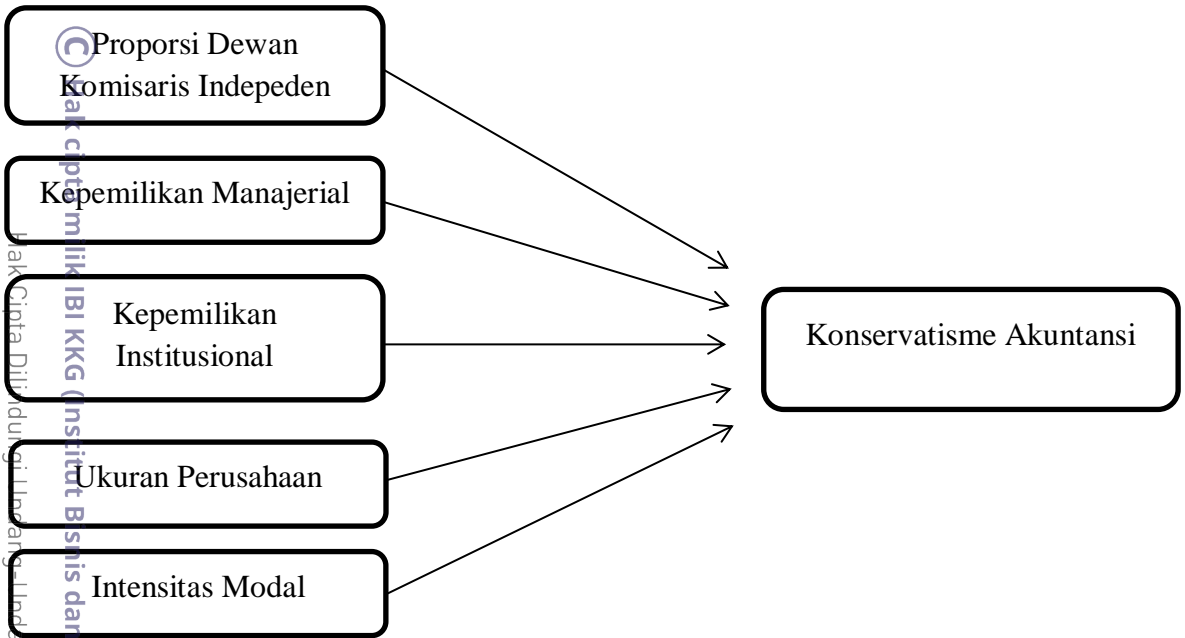
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diangkat adalah:

- Ha₁ : Proporsi dewan komisaris independensi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- Ha₅ : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.